

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
TERHADAP MINAT BERBAHASA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM
YOGYAKARTA
(Tinjauan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

Siti Aminah
NIM : 04420939

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 04420939
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak dapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Oktober 2008

Yang menyatakan



minah
04420939

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 04420939
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : IX

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang isertakan dalam daftar munaqosyah itu pas foto berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebennar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya.

Yogyakarta, 02 Desember 2008





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Aminah
NIM : 04420939
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan ketrampilan Berbicara).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Program Study Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana strata Satu dalam pendidikan Islam.

Demikian ini kami berharap agar Skripsi/Tugas Akhir tersebut diatas dapat di Munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2008

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.
NIP 150217875



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / 02 / DT / PP.01 / 94 / 08

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Siti Aminah
Nomor Induk Mahasiswa : 04420939
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 23 Desember 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.

NIP 150217875

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si

NIP 150266730

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.

NIP 150 210 433

Yogyakarta, 12 JAN 2009..



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP 150240526

MOTTO

"At the First You Make Habbits; At the Last
Habbits Make You"¹

¹ Reza M. Syarif *Life Excellent*, (Jakarta: Penerbit Kelompok Gema Insani, 2005) hlm 102

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis

Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua Orang tua Penulis

ABSTRAKS

Siti Aminah: Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa dalam meningkatkan minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Tinjauan Ketrampilan Berbicara). Kegiatan Ekstrakurikuler bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim cenderung lebih membantu dalam minat berbahasa santri dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh santri sangat memilih kegiatan Ekstrakurikuler bahasa ketimbang proses pembelajaran umum di kelas.

Teknik Pengumpulan Data yang penulis gunakan adalah Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Wawancara ini penulis tuju kepada Direktur Pondok Pesantren, Musyrifatul Lughoh Bagian Bahasa OSIQ dan Bagian Kegiatan Santri. Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Partisipan dan Non Partisipan. Sedangkan Angket, penulis tuju kepada Santri Madrasah Aliyah yang berjumlah 56 orang.

Obyek dari penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa di luar kelas yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Jika di lihat dari tempat penelitian termasuk penelitian Lapangan dan bila di lihat dari sifat Data yang ada termasuk data Kualitatif. Yaitu penelitian yang lebih menekankan pada Data yang bersifat Kualitatif dan menggunakan Analisis Kualitatif dalam memaknai dan menganalisis data yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim cukup efektif dan dalam meningkatkan minat berbahasa santri. terbukti dengan jumlah Persentase santri yang lebih menyukai kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa sebanyak 30%.jika di banding dengan kegiatan belajar formal di kelas yang hanya 4% dari 56 santri.

Beberapa usaha Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) dalam meningkatkan kemahiran berbicara santri adalah: membuat staff bahasa, pemutaran kaset, pemasangan uslub, pembuatan kaset, penerbitan bulletin, dan Arabic club.

Kegiatan Ekstrakurikuler bahasa berjalan cukup efektif, karena mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri mampu berinteraksi dengan bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan bukti minat berbahasa santri cukup meningkat yaitu 22% jika dibanding dengan proses pembelajaran dikelas.

تجريد

الغرض من هذا البحث العلمى لمعرفة فعال المنهج التعلم المتقدم بمعهد ابن القيم للبنات جوكرتا وهو تمثيل احياء اللغة على مهارة الكلام لمعهد ابن القيم للبنات جوكرتا. ونعتقد هذا لبحث لكثير من المعاهد والمدارس الا نلازمه على تعلم اللغة العربية تستعمل هذه الطريقة في سير تعليمها ولكن مايجد بتلك المعاهد والمدارس مسؤولية التدريبة والتعليم كان مادته وما الا ذلك لا يعد فورا اين تناسب. استعمال هذه الطريقة و مبنى تطابق استعمالها لدى طلاب ليكون الطريق الفاعلة عند تعليم اللغة العربية واللغة الاجنبية.

هذا البحث العلمى هو البحث التطوير من البحوث العلمية السابقة لكون البحث يتكلم عن تمثيلية اللغة على مهارة الكلام. اماالبحوث الإنسان الذى يقصد الكتابة " تمثيلية اللغة العربية على مهارة الكلام بمعهد ابن القيم للبنات جوكرتا " وما حول ذلك واستخدم الطريقة والتطبيقها. وما تحليل البنات المتمثل في هذا البحث هو تحليل البنات النوعية وهي طريقة التحليل البنات التى ليست رقا. لمري الملاحظة، طريقة المقابلة، ولريقة جمع الوثائق وغاية هذا البحث العلمى معتقد الفعال المؤثر لدى الطلاب بعد تعلم العربية لمهارة الكلام بتمثيل احياءاللغة وهى 34%.

والنقط الجوهرية من هذا البحث العلمى هى كان تعليم اللغة العربية بتمثيل احياء اللغة بمعهد ابن القيم للبنات فعلا لدى الطلاب 22%

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين الصلاة والسلام علي اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. ومن تبعهم باحسانهم الى يوم الدين. رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري وحلل عقدة من لساني يفقه قولي. أما بعد.

Lantunan Kalimat Tahmid sebagai ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa menganugerahkan segala Rahmat dan Hidayahnya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang Revolusioner akhir zaman yang telah mampu mengikis kejahiliyahan hingga mampu membawa umatnya menuju kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hasil eksperimen peranan kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa terhadap minat berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Zainal Arifin Ahmad M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. DR. Abdul Munip selaku seketaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. DR. Janan Asifudin selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.

5. Segecap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, beserta staf-stafnya.
7. Bapak Drs. Sakiran dan Ibu Jumanah selaku kedua Orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'anya sepanjang Hayat yang tidak luntur oleh pergeseran Zaman.
8. Kak Filosof '98 terima kasih atas sumbangan kata-kata bernuansa filosof sebagai Tonggak Motivasi dalam menjalani hidup.
9. Kak Maliki yang senantiasa mengontrol di setiap Gerak dan langkah penulis.
10. Kak Turcham terima kasih atas dorongan Moril maupun Spirituil, yang dapat meneguhkan kerapuhan dan kesungguhan serta keikhlasan penuh dalam berdo'a, berusaha dan berakhir dengan Tawakal dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Sahabatku: Ni'mah dan Fuadah yang dengan berbagai sarannya, motivasinya, dan kobaran semangatnya sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan diterima oleh Allah Swt. Amin

Penulis

Siti Aminah
04420939

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Surat Keterangan.....	iii
Halaman Surat Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstraks	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	12
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
	IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA	
	A. Letak Geografis	24
	B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren	
	Ibnul Qoyyim	25
	C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	30
	D. Struktur Organisasi	32
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	41
	F. Sarana dan Prasarana	49
	G. Fasilitas Penunjang	56
BAB III	PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	
	BAHASA TERHADAP MINAT BERBAHASA	
	SANTRI DI PONDOK PESANTREN IBNUL	
	QOYYIM YOGYAKARTA (Tinjauan Ketrampilan Berbicara)	
	A. Kegiatan Kokurikuler	60
	B. Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa	63
	C. Program Kerja Bagian Bahasa OSIQ	64
	D. Program Pelaksanaan Bagian Bahasa	65
	E. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa	68
	F. Tinjauan tentang Minat Berbahasa Santri Pondok	
	Pesantren Ibnul Qoyyim	81
	G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berbahasa	
	Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.....	82

H. Beberapa Usaha OSIQ dalam Meningkatkan Kemahiran berbicara Santri.....	85
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICCULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. :	Struktur Organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim
Tabel 1.2. :	Data Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Ibnul Qoyyim Ibnul Qoyyim Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu.....
Tabel 1.3. :	Perkembangan Siswa MA dan MTs Ibnul Qoyyim 5 tahun terakhir.....
Tabel 1.4. :	Struktur Organisasi Perpustakaan Ibnul Qoyyim
Tabel 1.5. :	Daftar Koleksi Perpustakaan Ibnul Qoyyim
Tabel 1.6. :	Data Inventaris Perpustakaan Ibnul Qoyyim.....
Tabel 1.7. :	Ruangan.....
Tabel 1.8. :	Alat Penunjang kegiatan
Tabel 1.9. :	Analisis Jenis Pelanggaran dan Hukumannya.....
Tabel 2.1. :	Kegiatan Muhadtasah.....
Tabel 2.2. :	Jadwal Pemberian Mufrodat.....
Tabel 2.3. :	Motivasi santri mengikuti mufrodat.....
Tabel 2.4. :	Jadwal Muhadloroh.....
Tabel 2.5. :	Problematika Santri dalam mengikuti Muhadloroh.....
Tabel 2.6. :	Minat Berbahasa Santri saat ini
Tabel 2.7. :	Tanggapan Santri terhadap ekstrakurikuler bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merupakan suatu hal yang tidak perlu diragukan lagi bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang ingin mempelajari agama Islam dari sumber aslinya. Hal ini karena sumber dari ajaran agama Islam adalah tertulis dalam bahasa Arab (Al-qur'an dan Hadits). Pesantren sebagai lembaga *Tafaquh fi ad-din* yang tersebar luas sejak munculnya hingga sekarang memang mempunyai daya tarik, baik dari sosok luarnya, kehidupan sehari-harinya, potensi dirinya, isi pendidikannya sistem dan metodenya. Semua menarik untuk dikaji dan tidak aneh bila akhir-akhir ini banyak ilmuwan dalam dan luar negeri dari kalangan Islam dan kalangan non Islam mengarahkan penelitiannya kepada pesantren.

Khususnya dalam pendidikan, pendidikan merupakan persoalan yang sangat urgen dari zaman ke zaman sekarang ini terutama pendidikan bagi generasi muda, karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan bangsa dan Negara. Dengan pendidikan akan terlahir tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan bidang yang diinginkannya dengan pendidikan pula dihasilkan jiwa-jiwa bertanggung jawab atas diri dan lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional :

”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”²

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dan riang hatinya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana hati yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif.

Mengenai ekstrakurikuler dan minat berbahasa ini penulis ingin meninjau ulang pada pengalaman PPL di pesantren tersebut, pelajaran di kelas cenderung membosankan, akibatnya siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran bahasa Arab dapat dihitung jari. Dan ternyata setelah melihat proses pembelajaran formal di kelas secara keseluruhan bisa dikatakan kurang memuaskan. Dari sini timbulah pertanyaan apakah yang menyebabkan minat berbahasa santri di lingkungan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Ternyata mereka lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler bahasa. Di pondok pesantren Ibnul Qoyyim yang penulis teliti ini.

Bahasa adalah hal yang pokok dan terpenting karena merupakan mutiara pondok yang digunakan dalam berbagai aktifitas. Baik formal maupun non formal di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim terdapat program wajib bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. dan terdapat pula suatu

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Penerbit Rosdakarya, 1987), halm.2

kepengurusan yang diberi nama Organisasi Santri Ibnul Qoyyim(OSIQ) yaitu organisasi yang berperan sebagai sarana dalam menyalurkan aspirasi dan kreatifitas santri.

Di bawah naungan Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) inilah kegiatan ekstrakurikuler bahasa ditangani secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan minat berbahasa santri yang bertujuan ingin mengembangkan dan meningkatkan program wajib bahasa yang telah berjalan agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif. Sehingga Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) bagian bahasa berusaha merealisasikan program kerjanya dengan mengadakan berbagai aktifitas ekstrakurikuler bahasa dan acara-acara study bahasa yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas berbahasa santri. Karena berjalannya ekstrakurikuler bahasa di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ikut andil dalam menentukan atau mempengaruhi keaktifan santri dalam berkomunikasi dan berprestasi.

Untuk menguasai ketrampilan berbahasa, harus banyak berlatih dengan teratur dan terencana sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang mempunyai banyak komponen dan tersusun secara struktural sehingga mempunyai banyak perbedaan dari segi penguasaan bahasa terutama bahasa Arab yang menjadi bahasa sehari-hari, hal inilah yang menjadi perbedaan dengan lembaga-lembaga Islam Negeri lainnya. Proses ketrampilan berbicara yang diperoleh santri di pondok pesantren cenderung lebih cepat dan terarah, ini dikarenakan ketrampilan berbicara adalah salah satu keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Banyak sebagian santri yang cenderung lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler bahasa sebagai subyek memperoleh ketrampilan bahasa karena mereka selalu beranggapan bahwa proses pembelajaran yang *continue* butuh sebuah seni ataupun keunikan dalam belajar, akan tetapi sebagian santri juga banyak yang memilih kegiatan belajar formal di kelas yang butuh waktu untuk keseriusan diri dalam berlatih bahasa Arab sesuai dengan kurikulum yang pasti.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang masalah, kiranya perlu penulis batasi permasalahan yang akan menjadi titik tolak dalam pembahasan skripsi ini agar dalam pembahasan nanti tidak terlalu luas tapi terarah.

Adapun masalah yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim?
2. Bagaimana peran Ekstrakurikuler Bahasa terhadap minat berbahasa santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim?

- b. Untuk mengetahui peranan Ekstrakurikuler Bahasa terhadap minat Berbahasa santri di pondok pesantren Ibnul Qoyyim?

2) Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dan memperluas wawasan tentang pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.
- b. Memberikan Sumbangan pemikiran dan masukan kepada pengelola untuk mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler bahasa Arab.
- c. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa, kelangsungan bahasa Arab di lingkungan Madrasah dan sekolah.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ada dua macam:

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, mengamati keadaan lingkungan dengan gejala-gejala tertentu dan mencatat semua permasalahan yang ada pada kondisi tersebut serta dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.

Penelitian literel yaitu penelitian berdasarkan sumber buku-buku dan analisis suatu permasalahan pada buku-buku tersebut.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm. 10

Berdasarkan indikasi diatas maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena dilakukan di pesantren, yaitu meneliti tentang kegiatanekstrakurikuler bahasa yang beranekaragam bentuknya, diantaranya adalah *muhadtasah, mufrodat, muhadloroh*.

2. Penentuan Sumber Data

Yang menjadi sumber dalam mendapatkan data adalah:

- a. Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
- b. Pengasuhan santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
- c. Bagian bahasa dan pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim(OSIQ) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
- d. Santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.yang berjumlah 56 orang.
- e. Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

Karena jumlah santri 56 orang (kurang dari 100) maka seluruh santri kami jadikan obyek penelitian. Dan obyek penelitian ini disebut populasi yaitu seluruh santri dijadikan subyek penelitian. Adapun populasi tersebut adalah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah seluruh subyek penelitian.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih⁴.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di mana satu sama lain saling melengkapi.

a. Metode observasi.

Metode observasi ialah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti baik secara langsung (menggunakan mata kepala) atau secara tidak langsung (menggunakan Alat Bantu tertentu)⁵. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati situasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, baik fisik maupun kegiatan-kegiatan terutama jalannya program ekstrakurikuler bahasa dan minat santri dalam menggunakan bahasa di lingkungan pesantren tersebut.

b. Metode Interview.

Yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara ialah Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang

⁴ *Ibid*.....hlm 229

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2002), hlm.129

dikerjakan dengan sistematis berlandaskan tujuan penyelidikan.⁶ Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subyek secara bebas.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, maupun perasaan guru mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Selain kepada guru, interview juga penulis tujukan kepada direktur KMI, Musyrifatul lughoh, dan pengurus bagian bahasa Organisasi Santri Ibnul Qoyyim(OSIQ) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

c. Metode Angket.

Metode Angket adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh Responden. Adapun respondennya adalah santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang berjumlah 56 orang.

Bentuk angket yang peneliti gunakan adalah angket terbuka. angket adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan, yang jawabannya ditentukan oleh peneliti dan diisi oleh responden.

d. Metode Dokumentasi.

Yang dimaksud dengan Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm. 139

hubungannya dengan pokok permasalahan.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi obyektif Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang meliputi; sejarah, kurikulum, keadaan guru, keadaan santri, bangkai, prasasti, arsip-arsip kegiatan Ekstrakurikuler, foto-foto kegiatan Ekstrakurikuler bahasa dan keadaan fasilitasnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.

- a. Analisis data kualitatif. untuk data kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitik non statistik dengan cara berpikir:
 - 1) Induktif. Berpikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan atau fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.
 - 2) Deduktif, yaitu cara pembahasan berangkat dari pengetahuan yang umum hendak menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus.⁸
- b. Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif maka penulis menggunakan rumus statistik sederhana(persentil)⁹.

⁷*Ibid*.....hlm 138

⁸*Ibid*.....hlm.188

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1986), hlm 86

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket, menggunakan rumus persentil yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P :Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

E. Tinjauan Pustaka

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu meninjau langsung lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Kemudian untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penyusun berusaha melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada yaitu berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Penulis menengok beberapa buku yang ada korelasinya dengan skripsi penulis yaitu: *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*¹⁰. Dalam buku tersebut di jelaskan tentang Teori- teori belajar dan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemudian buku yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dijadikan acuan dalam kelengkapan penulisan skripsi ini yaitu karya tulis Drs.

¹⁰ Esa Nur Wahyuni, *Teori-Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruz Media,2007), hlm. 78

Suwarno Pringgawidogdo, M.Pd yang berjudul: “Strategi penguasaan berbahasa yang berisi bagaimana peran lingkungan dalam penguasaan bahasa¹¹”. Buku ini mengulas tentang bagaimana peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa siswa.

Selain penelitian di atas, ada buku yang membahas tentang tema penelitian yang penulis teliti, seperti “*Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa, dan menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*¹².” Karya H.G Tarigan, dalam buku tersebut dijelaskan tentang kemahiran-kemahiran untuk mencapai ketrampilan berbahasa siswa dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian buku yang membahas tentang pendekatan, metode, dan teknik” *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.¹³” Karya Ahmad Fuad Effendy, dalam buku tersebut dijelaskan tentang metode pengajaran bahasa Arab dan cara-cara menciptakan lingkungan pembelajaran Bahasa Arab yang kondusif.

Kemudian Buku yang membahas tentang Kurikulum Sekolah dan Pembelajarannya” *Kurikulum dan Pembelajaran*¹⁴” Karya Oemar Hamalik, dalam buku tersebut dijelaskan tentang Landasan Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan-kegiatan yang ada diluar Sekolah.

¹¹ Suwarno Pringgawidogdo, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Penerbit Adicita Karya Nusa, 2002), hlm.56

¹² Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, dan Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm 72

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Penerbit Misykat 2002), hlm. 112

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2001) hlm 15

F. Kerangka Teori

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tentukan.¹⁵ Kita tidak dapat mengartikan kurikulum secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu.

“ Kurikulum merupakan aktifitas apa saja yang dilakukan disekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar demi mencapai suatu tujuan, termasuk kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi pembelajaran dan cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran”¹⁶.

Kurikulum dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, karena kurikulum merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, yang dicapai melalui proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum pada anak didik untuk membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta sebagai makhluk yang berketuhanan.

1. Kurikulum

Menurut E. Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas standar performansi tertentu,

¹⁵ Undang- Undang No: 20 2003 *Tentang SISDIKNAS dan Penjelasanya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm.11

¹⁶ Syafrudin Nurdin & Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 34.

sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh subjek didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁷

Sedangkan menurut Depdiknas kurikulum berbasis kompetensi ialah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.¹⁸

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu format yang menetapkan tentang kemampuan apa yang diharapkan dikuasai siswa dalam setiap tingkatan.

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki empat komponen pokok yaitu: Kurikulum dan Hasil Belajar, Penilaian Berbasis Kelas, Proses Pembelajaran, dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

2. Kegiatan Kokurikuler

Pengertian kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.

Dan menurut Sudirjo yaitu kegiatan di luar jam biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler serta menurut Oteng Sutisno kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan- kegiatan sekolah

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya,2002) hlm.49

¹⁸ Depdinas, *Ringkasan Kurikulu Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kurikulum Balitbang,2002), hlm.1

yang konstruktif, di mana murid-murid berpartisipasi di luar dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat diasumsikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan yang langsung menunjang realisasi kurikulum, bertujuan menunjang pelaksanaan program kurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajari serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab, dengan tidak terlepas dari pengawasan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kukurikuler ini hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- b. Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- c. Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis
- d. Pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan format pencatatan tugas kokurikuler dan format penilaian kegiatan kurikuler.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini terdiri dari dua jenis yaitu kerja kelompok dan perseorangan/individu, kerja kelompok untuk memupuk rasa kerja sama antar mereka sedangkan untuk kerja secara individu untuk mengembangkan sikap mandiri, dan bertanggung jawab.

¹⁹ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Fak. Ilmu Pendidikan IKIP 1987), hlm. 86

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1)Kemampuan mendengarkan, (2) Kemampuan Mengucapkan, dan (3) Penguasaan kosakata dan ungkapan²⁰.

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya . kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas.Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah.²¹

²⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar,2003), hlm.31

²¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi* (Malang: Penerbit Misykat, 2005), hlm. 230

4. Teori- teori Ilmu Bahasa.(*‘Ilm al- Lughoh/Linguistic*)

Perbedaan dalam cara atau metode mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam cara menganalisis dan mendiskripsikan bahasa. Pada bagian ini akan dikemukakan dua aliran paling penting saat ini dalam ilmu bahasa, yaitu aliran struktural dan aliran transformasi- generatif.²²

a. Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure (1857-1913) tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonarrd Bloomfield. Dialah yang meletakkan dasar-dasar Linguistik struktur berdasarkan penelitian- penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam sains (Ilmu pengetahuan Alam).²³

Beberapa teori tentang bahasa menurut madzhab ini dapat disebutkan antara lain: (1) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan). (2) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan. (3) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai bahasa lainnya. (4) setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengespresikan maksud dari penuturnya. (5) Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perkembangan zaman.

²² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2004), hlm.219

²³ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi.....* (Malang: Penerbit Misykat,2005), hlm 229

b. Aliran Generatif –Transformatif

Tokoh utama aliran ini adalah Linguis Amerika Noam Chomsky yang pada Tahun 1957 mempublikasikan bukunya “Language Structures”. Tata bahasa generatif- Transformasi membedakan dua struktur bahasa, yaitu “ Struktur luar” dan “ Struktur Dalam”

Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama. struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.²⁴

5. Teori belajar menurut Guthrie

Edwin R. Guthrie adalah salah satu penemu teori pembiasaan asosiasi dekat (*contiguous conditioning theory*) Teori ini menyatakan bahwa peristiwa belajar terjadi karena adanya sebuah kombinasi antara rangsangan yang disandingkan dengan gerakan yang sama untu waktu berikutnya.(Bell Gredle, 1986). Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa belajar adalah kedekatan hubungan antara stimulus dan respon yang relevan.²⁵

Guthrie juga telah membuat perbedaan antara gerakan dan tindakan. Gerakan adalah kontraksi otot-otot, sedangkan tindakan adalah kombinasi antara gerakan-gerakan. Teori ini menyatakan bahwa apa yang

²⁴ *Ibid*.....hlm. 15

²⁵ Esa Nur Wahyuni, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruz Media 2007), hlm. 78

sesungguhnya dipelajari oleh orang, adalah reaksi atau respon terakhir yang muncul atas sebuah rangsangan atau stimulus. Oleh karena itu ketika setiap stimulus yang berbeda sedikit, maka banyak percobaan yang mungkin dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah respon secara unum. Teori Kontiguitas menyatakan bahwa lupa terjadi lebih karena adanya halangan dari berlalunya waktu, sehingga stimulus menjadi diasosiasikan dengan respon baru. Dalam hal ini, peran motivasi juga dapat menciptakan dorongan untuk melakukan tindakan yang menghasilkan respon selanjutnya.

A. Tinjauan Tentang Minat Berbahasa.

Minat menurut the Liang Gie” Minat selain memungkinkan pemusatan pemikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dan usaha belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak melupakan apa yang dipelajarinya, Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran sangat berat”²⁶. Ketrampilan berbicara adalah suatu kemampuan cermat dan baik dalam membentuk kata-kata dalam bicara.

Kemahiran bicara atau *speaking skill* merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit karena menyangkut masalah berpikir dan memikirkan apa yang dikatakan sementara mengatakan apa yang telah dipikirkan. Semua itu memerlukan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan latihan

²⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Manajemen studi, 1987), hlm.20

ucapan serta latihan ekspresi untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan di mana sistem leksikal, sistem gramatikal, dan sistem semantik digunakan secara benar sesuai dengan intonasi yang teratur²⁷.

Para pakar bahasa mengembangkan metodologi atau tata cara yang memudahkan untuk mencapai ketrampilan berbahasa asing dapat dikategorikan ke dalam 2 bentuk yaitu ketrampilan reseptif dan ketrampilan produktif. Ketrampilan yang pertama adalah pemahaman yang meliputi menyimak dan membaca. Sedangkan ketrampilan yang kedua adalah ketrampilan berbicara dan mengarang²⁸.

Prof. Dr. E. Sadtono mengatakan, bahwa ketrampilan atau kemampuan berbicara agak berat dicapai dibanding dengan kemampuan-kemampuan yang lain, karena kemampuan berbicara memerlukan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi dengan benar, juga memerlukan lebih banyak waktu. Jadi, dibandingkan dengan ketrampilan lain seperti kemampuan lisan inilah yang berat untuk dicapai, sehingga perlu diberikan latihan-latihan secara lisan sebagai praktek untuk menguasai kemahiran berbicara dengan baik.

Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi dua arah. Keefektifan

²⁷ *Ibid*..... hlm 57

²⁸ Sri Utari Subyakto- Nababan, *Metode Pengajaran Bahasa*,(Jakarta: Penerbit Gramedia,1993), hlm. 3

berbicara tidak hanya ditentukan oleh pembicara, tetapi juga oleh para pendengar.

Kemampuan berbicara dalam bahasa arab sebagai bahasa asing tidaklah mudah. Ketrampilan atau kemampuan berbicara juga kemahiran yang lain merupakan suatu proses berkembang yang harus dibantu oleh seperangkat kegiatan ekstrakurikuler bahasa. Berbicara menuntut waktu, pengalaman kesempatan dan latihan untuk menjadikannya kebiasaan. Kita dituntut untuk melakukan latihan yang cukup dan teratur serta tahapan-tahapan yang terprogram.

Dalam pandangan kaum behavioristik belajar bahasa adalah proses fisiologis indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan atau stimulus yang serupa dengan yang dihadapinya. Dalam hal ini para behavioristik mengukuhkan pentingnya:

1. Latihan dan kebiasaan dalam belajar bahasa.
2. Penghafalan ungkapan-ungkapan dalam mufrodat bahkan penghafalan potongan dialog(conversation) Tanya jawab.
3. Memperhatikan bentuk-bentuk formal seperti pengucapan yang benar, pengejaan yang tepat, serta menerapkan kaidah nahwu shorof dan kurang memperhatikan isi dan makna serta kemampuan untuk bertukar pikiran.²⁹

²⁹ Ahmad Satori Ismail, *Al-lughoh Al-Arobiah ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Pustaka Tarbiyuna, 2003), hlm 10

B. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Minat Berbahasa

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan minat menjadi 2 bagian, kadang muncul dengan sendirinya (spontan) yang disebabkan oleh kodrat dan kadang diusahakan.

Faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah:

1. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu materi atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada santri. Hal ini dapat dilihat pada situasi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

R.S Worth menyatakan dalam buku psikologinya:

“ Kumpulan orang-orang yang menaruh minat karena mengerjakan hal untuk bersama-sama, bercakap-cakap, permainan, dan pekerjaan. Jadi ada saling berhubungan ketika orang bertambah besar, ia mendapatkan bahwa ia dapat mengerti apa yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang ia dapat turut serta (partisipasi) dalam kegiatan orang-orang itu.”

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa minat timbul kalau ada hubungan (dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya).

2. Kebiasaan.

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau secara kontinue. Minat dapat timbul karena adanya

kebiasaan di mana ada hubungan dengan aktifitas yang berulang-ulang.

3. Pengalaman.

Merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman. Baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, hal ini akan masuk ke dalam jiwanya³⁰.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Teori dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Menjelaskan tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, serta Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.
- BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Peranan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bahasa Terhadap minat berbahasa santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

³⁰ R.S Worth, *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1998), hlm. 64

Bab IV : Berisi bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB : Akhir dari Skripsi ini menurut Daftar Pustaka serta lampiran-lampiran berupa Surat Izin Penelitian Instrument Pengumpulan Data Sertifikat, Daftar Riwayat Hidup dan lain sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi ini, kemudian dihasilkan suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meliputi Muhadtasah, Mufrodah dan Muhadloroh. Pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta secara umum berpedoman pada kurikulum pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, yang bertujuan membina kemampuan bahasa Arab siswa baik lisan maupun tulisan. Materi yang disampaikan berupa materi bacaan, percakapan, qowaid dan insya'. Metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu semua bahan mata pelajaran diajarkan dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul qoyyim sangat membantu dalam mengembangkan skill Berbahasa para santri dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan membantu santri dalam memahami pelajaran-pelajaran yang menggunakan referensi bahasa Arab. Terbukti dengan pendapat santri sebanyak 35% dari 56 santri yang mempunyai tanggapan bahwa ekstrakurikuler bahasa sangat membantu dalam proses berbahasa resmi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Untuk lebih memperhatikan kelangsungan hidup Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang tampaknya semakin menurun kualitasnya jika dibandingkan dengan generasi terdahulu. Hal yang perlu mendapat perhatian utama adalah segala yang berkaitan dengan minat berbahasa santri. Dalam hal pemilihan guru terutama alumni agar lebih mengedepankan kapabilitas dan kualitas daripada senioritas, lalu dalam hal penyelenggaraan fasilitas yang berkaitan untuk kegiatan berbahasa agar lebih memperhatikan efisiensi penggunaannya sehingga ada keseimbangan antara Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dan pondok-pondok modern lainnya.

2. Kepada Guru bahasa Arab/ musyrifah.

Agar lebih memperhatikan perasaan santri terhadap pelajaran bahasa Arab, kesulitan-kesulitannya, minat berbahasa dan kebutuhannya. Agar mempertahankan suasana keakraban yang telah terjalin dengan baik dalam interaksinya dengan santri, juga sikap empatik yang telah dimiliki selama ini. Selain itu musyrifah hendaknya terus memberi kesempatan pada santri untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing melalui ekstrakurikuler bahasa tersebut.

3. Kepada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Hendaknya santri meningkatkan semangat dan keaktifannya dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul

Qoyyim, tidak ragu dalam untuk mengembangkan daya kreatifitasnya melalui kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Santri hendaknya tidak takut salah dalam mencoba hal-hal baru seperti menggunakan kosakata dan tata bahasa baru dalam percakapan sehari-hari.

4. Kepada peneliti selanjutnya.

Hendaknya mencoba menerapkan teori-teori pengajaran bahasa dalam penelitian eksperimen pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa terutama bahasa Arab, untuk mengetahui segi-segi mana yang kiranya benar- benar sesuai diterapkan dalam meningkatkan minat berbahasa santri yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt atas rahmat hidayat dan inayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi walaupun tidak tepat pada waktunya. Hambatan, rintangan dan cobaan dapat terlampui berkat do'a dan dukungan orang-orang terdekat, juga kesabaran dan kesungguhan dari hati yang paling dalam.

Dengan segala daya upaya dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari kemungkinan adanya beberapa kesalahan yang tak terhindarkan. Layaknya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Penulis mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita, Almamater Tarbiyah dan kalangan pendidikan pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti an Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah, 1999
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam, 1976
- Effendi, Fuad, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Guntur Tarigan, Henry, *Pengajaran Kosakata* Bandung: Angkasa, 1986
- Hadi, Sutrisno, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Ismail, Satori, Ahmad, *Al- Lughoh Al-Arobiyah Ke Arah Pengembangan BahaArab Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Tarbiyuna, 2003
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Pringgowidogdo, Suwarno, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, Bandung : Rosdakarya, 1987
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang 1974
- Subyakto, Sri Uteri, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Syarif, M, Reza, *Life Excellent, Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2005*
- Sutrisno, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Praktis Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1987

Shaleh, Abdur Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004

Wahyuni, Esa Nur, *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007

Worth, R.S, *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Sinar Baru, 1997

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Aminah

Tempat, tanggal lahir : Musi Banyu Asin, 30 September 1985

Alamat : Dusun I C₂ Mulyojaya, Pematang Panggang IIIA, Kec.
Mesudi Raya, Kab. Okan Komening Ilir Sumatra
Selatan 30681.

Agama : Islam

Pendidikan : MI Rahmatulloh (Tahun 1992 – 1998)
MTs Ibnul Qoyyim (Tahun 1998 – 2001)
MA Ibnul Qoyyim (Tahun 2001 – 2004)
S1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun
2004 – 2008)

Motto : At the first you make Habbits, At the last Habbits
Make You.